

ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN DI INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Lutfi Muawanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

lutfimuawanah@gmail.com

Abstract

Rapid technological advances in the field of communication create a variety of innovations that aim to facilitate the communication process. With the social media tools that exist today we are faced with various options to access or convey information, one of which is instagram. Currently in Indonesia instagram is more popular compared to facebook and twitter. The topic in this study is the number of people who use instagram media but do not heed the ethics of communication in accordance with Islamic teachings. This study uses qualitative methods. The purpose of this study is expected to be an overview of how the ethics of netizen communication in using instagram in accordance with Islamic teachings. As for data analysis, this study uses an interactive analysis model of Miles and Huberman. There are six principles of communication mentioned in the Qur'an, namely consisting of qaulan sadidan, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layyina, and qaulan maysura. If netizens apply these six principles in the communication process, then the communication is done in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Communication ethics, Instagram, Islam*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada bidang komunikasi menciptakan berbagai inovasi yang memiliki tujuan untuk mempermudah proses komunikasi. Seiring berkembangnya teknologi membuat manusia menjadi mudah dalam berkomunikasi. Hadirnya kecanggihan yang dimiliki *smartphone* dari berbagai merek membuat manusia tidak bisa lepas dari telepon genggam. Dengan sarana media yang ada saat ini kita dihadapkan berbagai pilihan untuk mengakses atau menyampaikan informasi, salah satunya adalah media sosial. Sosial media dapat memenuhi kebutuhan untuk banyak orang. Dengan media sosial kita bisa terhubung dengan dunia luar sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

Saat ini penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Akses terhadap media pun telah menjadi suatu kebutuhan primer bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan informasi, pendidikan, hiburan, dan akses pengetahuan dari berbagai negara yang berbeda.¹ Saat ini hampir sebagian orang dapat saling berbagi informasi dan berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Harold D. Laswell mengatakan fungsi media dibagi menjadi tiga. Pertama, media memiliki fungsi sebagai pemberi informasi untuk publik luas tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan mereka. Kedua, media berfungsi melakukan seleksi, evaluasi, dan interpretasi atas informasi yang diperoleh. Ketiga, media berfungsi menyampaikan nilai dan warisan sosial-budaya kepada masyarakat.² Dari penjelasan tersebut, fungsi media tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi, akan tetapi memberikan interpretasi atas informasi dan menyebarkan nilai budaya.

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah instagram. Aplikasi tersebut memudahkan pengguna mengambil foto dan video dengan berbagai filter dan dapat dibagikan kepada pengguna lainnya. Dalam penggunaannya kita juga diberikan kebebasan untuk saling berbalas komentar. Pengguna instagram biasa disebut dengan *netizen*. Menurut wikipedia, *netizen* adalah sebuah lakuran dari kata warga (*citizen*) dan internet. Netizen dapat diartikan sebagai warga internet (*warganet*).³ Jadi netizen bisa dikatakan sebagai orang-orang yang terlibat aktif di media online. *Netizen* memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ruang pada internet memudahkan seseorang untuk saling berkomunikasi, berbagi dan mendapatkan informasi dan lainnya yang dapat dilakukan para pengguna internet. Seperti halnya adanya blog memudahkan para netizen untuk menyuarkan pendapatnya ke masyarakat luas. Dengan adanya

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1

² Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 11

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Warganet> diakses pada tanggal 23 April 2021

media sosial membuat penyebaran informasi menjadi lancar sehingga pesan sampai sesuai dengan tujuannya serta bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Media sosial dapat mempengaruhi seseorang, oleh karena itu sebagai pengguna kita harus bijak dalam menyikapinya sehingga tidak melupakan kewajiban di kehidupan nyata. Dalam menggunakan media sosial etika juga harus dijaga sehingga bisa mendapatkan hal-hal yang positif dan mendapatkan informasi secara faktual. Sebaiknya pengguna mengetahui etika apa saja yang perlu diperhatikan ketika menggunakan media sosial. Pada saat melakukan komunikasi dengan menggunakan media instagram, banyak yang melupakan etika dalam menyampaikan pesannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata-kata yang seharusnya tidak digunakan dan sering muncul pada kolom komentar di instagram baik disengaja maupun tidak sengaja. Tentu hal ini berimbas pada rendahnya moral masyarakat karena tidak bisa menjaga kesantunan bahasa sehingga dapat berakibat kekerasan fisik.

Memasuki zaman modern, ketajaman lisan kadang ada dalam aktivitas di media sosial melalui komentar atau status-status yang ditulis. Sudah semestinya, sebagai umat Islam dalam berkomentar maupun membuat status di media sosial tidak membicarakan aib dan menyinggung orang lain. Hal ini juga terdapat dalam Q.S Al-Hujurat: 12 yang berbunyi:

أَمْحِبُّبَعْضَابَعْضَكُمْيَغْتَابُونَالَّذِينَكَفَرُواوَلَايُحِبُّاللَّهُوَأَتَّقُواكَفَرَهُتَمُوهِمَيْتَأَخِيهِلَحْمِيَأَكُلْأَنأَحَدُكُمْ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka buruk (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka buruk itu dosa. Dan janganlah sebagian kalian mencari-cari keburukan orang dan menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (Q.S Al-Hujurat: 12).

Dalam ayat diatas, menjelaskan bahwa membicarakan keburukan orang lain diibaratkan memakan bangkai saudaranya sendiri. Ayat ini diriwayatkan Ibnu Mundzir yang bersumber dari Ibnu Juraij, bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan berkenaan dengan turunnya ayat ini. Salman al-Farisi yang biasa setelah makan suka terus tidur dan mendengkur. Karena perbuatannya waktu itu terdapat orang yang mempergunjingkan perbuatannya itu. Sehingga Allah menurunkan ayat ini, yaitu melarang seseorang untuk mengumpat dan menceritakan aib orang lain.⁴ Jadi seseorang tidak diperbolehkan mencari keburukan orang lain dan menggunjingnya. Hal ini dapat menimbulkan keributandan menyinggung perasaan orang lain.

⁴ H. A. A. Dahlan, K.H.Q Shaleh, *Asbab Nuzul*(Diponogoro : CV. Penerbit Diponogoro, 2000), h. 517

Banyak sekali teori yang menjelaskan etika dalam bersosial media untuk bisa menggunakan bahasa yang benar, sopan, tidak mengadung sara dan tidak melakukan *body shaming*. Agama Islam mengajarkan untuk lebih baik diam jika kata-kata tersebut menyinggung orang lain dan menimbulkan keributan. Selain itu berbicara keburukan orang lain diibaratkan memakan bangkai saudaranya sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak netizen yang tidak mempedulikan etika komunikasi saat berkomentar di media instagram jika ditinjau dari perspektif Islam. Jadi komunikasi Islam perlu dijalankan sesuai dengan apa yang telah perintahkan. Dalam menyampaikan informasi diharapkan sesuai dengan apa yang terjadi. Pada zaman sekarang, manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan media sosial sehingga informasi yang disampaikan berupa nilai-nilai kebaikan dapat menyebar di lingkungan masyarakat luas.

Netizen Indonesia saat ini sungguh memperhatikan, pasalnya netizen Indonesia disebut memiliki tingkat kesopanan yang dinilai rendah dan menempati ranking bawah di dunia. Bahkan netizen Indonesia dinobatkan paling tidak sopan se-Asia Tenggara. Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 32 negara mengenai tingkat kesopanan netizen se-Asia Tenggara.⁵ Artinya, netizen Indonesia berada pada posisi ke-tiga paling tidak sopan. Jadi dalam hal ini diharapkan netizen dapat memperhatikan kata dalam kalimat yang diunggahnya agar mendapatkan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang dimaksud penulis ataupun pembaca. Adanya kesalahan dalam memilih kata dapat menyebabkan pesan yang disampaikan kurang efektif.

Penelitian ini menggambarkan permasalahan mengenai etika komunikasi netizen di instagram yang dilihat dari sudut pandang Islam. Etika komunikasi netizen yang dimaksud adalah perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh orang-orang dalam menyampaikan pesan/gagasan melalui instagram. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana etika komunikasi netizen di instagram yang ditinjau dalam perspektif Islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengguna internet maupun masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial terutama pada instagram.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶Data yang akan di deskripsikan dalam

⁵M. Ikhsan, Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara, diakses <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara> pada tanggal 23 April 2021

⁶Bogdan dan Taylor, *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 4

penelitian ini adalah etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam persepektif Islam.

Teknik penelitian pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa pengamatan pada akun instagram seperti presiden, berita dan publik figur artis. Pada data sekunder, penulis mengambil dari literatur pengetahuan seperti buku dan jurnal yang sifatnya dokumentasi.

Sedangkan untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu: Pertama, reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan. Kedua, penyajian data yakni mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam bentuk teks naratif. Ketiga, penarikan kesimpulan. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, tetapi kesimpulan final tidak pernah bisa dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti masih harus merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final mengenai gejala atau realitas yang diteliti.⁷

C. Pembahasan

1. Etika Komunikasi Perspektif Islam

Etika atau biasa disebut etik, bila ditinjau dari sudut etimologi atau ilmu yang mempelajari asal usul kata berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, yang berarti norma-norma, nilai-nilai kaidah-kaidah bagi tingkah laku manusia yang baik.⁸ Dalam arti terminologi etika yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.⁹ Etika juga merupakan aturan dalam berperilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antarsesamanya dan menegaskan mana yang baik dan buruk.

Etika membahas mengenai baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya bertindak.¹⁰ Etika membantu manusia dalam mengambil sikap terhadap semua norma, supaya manusia mencapai kesadaran moral.

⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2017), h. 106

⁸ Ny Djanewer, *Etika Komunikasi Perkantoran* (Bandung, Ganeca Exact Bandung, 1992), h. 9

⁹ Abudidn Nata, *Akhilak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 90

¹⁰ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 174

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.¹¹ Secara umum komunikasi adalah usaha menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dan sebaliknya. Dalam berkomunikasi kita diajarkan untuk bertutur kata dengan kalimat-kalimat yang baik kepada siapa saja. Hal ini agar tidak menyinggung perasaan atau melukai hati orang lain.

Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika menjadi dasar pondasi dalam berkomunikasi, etika memberikan landasan untuk membangun tata susila terhadap semua perilaku dan sikap seseorang dalam berkomunikasi. Tanpa etika maka komunikasi menjadi tidak etis. Jadi etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya dalam berkomunikasi. Etika komunikasi merupakan norma atau aturan tingkah laku dan tindakan yang harus dilakukan saat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini etika sangat berkaitan dengan komunikasi agar seseorang lebih berhati-hati ketika melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada saat menyampaikan pesan.

Etika komunikasi adalah sebuah nilai, norma atau ukuran tingkah laku yang dianggap baik dalam proses kegiatan komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik tetapi juga berangkat dari niat yang tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Sehingga bentuk komunikasi demikian akan menciptakan suatu komunikasi dua arah yang mencirikan penghargaan, perhatian dan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.¹²

Pelanggaran terhadap suatu etika yang berlaku, tidak hanya dapat merugikan seseorang yang melakukan perbuatan tersebut, tetapi juga dapat merugikan orang lain, baik secara individu maupun secara kolektif. Dalam bidang komunikasi, pelakunya harus juga tunduk terhadap norma atau etika yang berlaku di masyarakat lingkungannya. Selaku warga negara Indonesia, kita harus bertumpu kepada nilai-nilai Pancasila sebagai sumber nilai utama yang dijadikan acuan etis. Sebagai penganut agama Islam, tentu juga harus mendasarkan kepada norma etika yang terdapat dalam ajaran Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam adalah tata cara berkomunikasi yang sesuai dengan norma yang berkenaan dengan akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Seperti dalam menilai mana yang baik dan tidak baik diucapkan serta mana yang boleh dan tidak boleh diucapkan.

¹¹Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 32

¹²Andy Corry, "Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*, 1 Januari 2009, h. 15

Komunikasi dalam Islam dianggap sebagai fitrah manusia. Manusia diberi kelebihan dari makhluk lainnya dalam segi komunikasi. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang dijelaskan dengan kata "*Al-Bayan*" (pandai berbicara). Dalam tafsir *Fath Al-Qodir* kata "*Al-Bayan*" diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi. Dengan kemampuan tersebut manusia menjadi makhluk yang terus berkembang berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya dalam berkomunikasi.¹³ Dapat dikatakan dari 75% waktu yang dimiliki manusia dihabiskan untuk berkomunikasi, sehingga sangat tepat jika dikatakan manusia tidak bisa jika tidak berkomunikasi.

Komunikasi dalam perspektif Islam dipandang sebagai upaya untuk membangun hubungan secara vertikal dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan juga secara horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia (*hablumminanas*). Komunikasi yang tercermin dengan Allah SWT melalui ibadah-ibadah yang telah ditentukan seperti shalat, zakat, puasa, haji, zikir dan sebagainya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan hamba yang bertakwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia tercermin dalam aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya dengan tujuan menciptakan kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Komunikasi Islam dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan menyampaikan pesan maupun informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip maupun kaidah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW.

Al-Syaukani dalam buku Tafsir *Fath Al-Qadir* mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain *al-bayan*, kata kunci untuk komunikasi dalam Al-Qur'an adalah *al-qaul*. Dengan memperhatikan kata *al-qaul* yang masuk dalam konteks perintah (*amr*), maka dapat disimpulkan ada enam prinsip komunikasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

a. *Qaulan Sadidan*

Qaulan sadidan adalah kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.¹⁴ Wahbah Al-Zuhailly mengartikan qaulan sadidan adalah ucapan yang benar bukan yang bathil. Dalam hal ini berarti ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yaitu ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa qaulan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong, tidak memanipulasi fakta, benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam berkomunikasi harus berkata sesuai dengan apa yang terjadi sehingga terhindar dari informasi yang bersifat bohong.

¹³Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2007), h. 67

¹⁴Rahmat, *Efektifitas Berkomunikasi dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1999), h. 71

b. Qaulan Baligha

Kata *baligha* berarti tepat, fasih, lugas, dan jelas maknanya. Qaulan Baligha berarti menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, efektif, tepat sasaran, tidak berbelit-belit dan langsung ke pokok masalah (*strait to the point*).¹⁵ Agar komunikasi tepat sasaran, pesan yang disampaikan hendaklah sesuai dengan intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Gaya bicara dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu berbeda dengan kalangan cendekiawan. Berbicara dengan orang tua tentu berbeda dengan teman. Ketika berkomunikasi di media khususnya media massa menggunakan bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa. Berbicara dengan anak kecil tentu berbeda dengan mahasiswa. Hal ini karena kapasitas dan kemampuan tiap orang yang berbeda-beda.

c. Qaulan Ma'rufa

Qaulan Ma'rufa adalah perkataan yang baik, santun, tidak kasar, dan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan. Qaulan ma'rufa bermakna pada pembicaraan yang bermanfaat serta menimbulkan kebaikan. Untuk mewujudkan komunikasi yang baik seseorang harus berhati-hati dan memikirkan apa yang akan diucapkan. Jika tidak hal ini akan menjadi malapetaka atau bencana.

d. Qaulan Karima

Imam Ibnu Katsir (1999) menjelaskan Qaulan Karima adalah perkataan yang lembut, diiringi rasa hormat dan mengagungkan, mulia, enak didengar dan bertatakrama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, Qaulan Karima bermakna menggunakan kata-kata yang tidak kasar, tidak vulgar, santun, dan menghindari "*bad taste*", seperti jijik, muak dan sadis.

e. Qaulan Layyina

Qaulan Layyina adalah pembicaraan yang lemah lembut, penuh keramahan, enak didengar sehingga menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud *layyina* adalah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas apalagi kasar.

f. Qaulan Masyura

Qaulan Masyura adalah perkataan atau ucapan yang mudah, yakni mudah dimengerti, mudah dicerna dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya yaitu kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal menggembarakan via perkataan yang mudah dan pantas.¹⁶

Untuk menciptakan komunikasi yang baik, seseorang tentu harus selalu berhati-hati mengenai apa yang akan diucapkan. Lisan diibaratkan seperti

¹⁵Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Jakarta: Mizan, 1996), h. 83

¹⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 83

pisau, jika salah menggunakannya akan melukai banyak orang. Di zaman modern ini, ketajaman lisan terkadang hadir dalam aktivitas di media sosial melalui status dan komentar yang ditulis. Oleh karena itu, sudah seharusnya sebagai umat Islam membuat status dan komentar di media sosial dengan tidak menyebarkan berita bohong dan hal-hal yang menyinggung orang lain.

2. Instagram Sebagai Media Sosial

Instagram berasal dari pengertian keseluruhan fungsi pada aplikasi ini. Instagram terdiri dari dua kata "Insta" dan "Gram". Kata "Insta" berasal dari kata "Instan", yang berarti bahwa instagram menampilkan foto-foto secara instan layaknya kamera polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan "Gram" berasal dari kata "Telegram" yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sehingga Instagram dapat mengacu ke kata "Instan-Telegram".¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memudahkan penggunaannya untuk meningkatkan kreatifitas karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah.

Media sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna media sosial saat ini menjadikan media sosial sebagai kebutuhan primer. Para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, membuat blog dan lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat seluruh dunia. Kini mereka menggunakan media sosial bukan hanya untuk bercakap-cakap atau sekedar melihat-lihat tetapi mereka memanfaatkan media sosial yang ada. Menurut Arif Rohmadi, media sosial memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:¹⁸

a. Mendapatkan Informasi

Informasi yang dapat diperoleh melalui media sosial, seperti informasi beasiswa, pendidikan, lowongan pekerjaan, info seputar agama maupun hal-hal yang sedang trend yang dibicarakan banyak orang.

b. Menjalin Silaturahmi

Melalui sosial media, penggunanya dapat melakukan komunikasi meski dengan jarak yang berjauhan dengan pengguna lain sehingga terjalin silaturahmi, baik dengan orang baru, teman lama, bahkan kerabat dan keluarga.

c. Kegiatan Sosial

¹⁷Instagram" (on-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> diakses pada tanggal 23 April 2021

¹⁸Arif Rohmadi, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 2

Melalui media sosial, pengguna dimudahkan dalam menggalang dana bantuan untuk kegiatan sosial, hal ini dikarenakan informasi tentang penggalangan bantuan dapat dilihat dari oleh banyak orang dalam waktu yang singkat. Sehingga semakin banyak orang yang terketuk hatinya maka bantuan yang diperlukan akan terpenuhi.

d. Branding

Branding merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar brand (merk) yang mereka tawarkan dikenal. Dalam perkembangan saat ini, branding tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja, namun meluas sampai tingkat personal (perorangan) atau yang lebih dikenal dengan personal branding.

e. Promosi

Adanya sosial media memudahkan orang mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki, jika dahulu untuk berjualan harus berada dipinggir jalan, sekarang dari rumah pun kita bisa berjualan dengan menggunakan media sosial.

Instagram merupakan sebuah desain yang memiliki fungsi menjadi sebuah media komunikasi praktis dan menjadi sebuah media komunikasi melalui foto maupun video. Instagram merupakan situs yang digunakan untuk menampilkan berupa teks dan foto, yang seiring zaman digunakan sebagai penyampai pesan oleh para pembaca.¹⁹

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini di Indonesia instagram lebih populer dibandingkan dengan facebook maupun twitter. Para pengguna instagram menggunakan layanan ini untuk hiburan maupun mencari informasi *online shop* dan mengunggah foto maupun video. Selain itu, dengan instagram dapat mengetahui berita terbaru dari publik figur. Dalam hal ini tidak ada yang bisa mengelak bahwa instagram sebagai platform media sosial yang akan semakin berpengaruh di masa mendatang.

3. Netizen dalam Media Internet

Semakin berkembangnya teknologi memudahkan manusia menyebarkan segala informasi ke publik dengan mudah meskipun tetap ada efek negatif dari perkembangan internet saat ini. Kemajuan teknologi ini membuat kita yang sedang mengakses internet kerap mendengar banyak sekali istilah baru. Salah satunya yaitu kata netizen sehingga banyak orang yang menggunakan internet menyebut dirinya sebagai netizen. Fenomena netizen sudah begitu akrab terdengar di telinga masyarakat. Saat ini pengguna internet semakin meningkat sehingga semakin banyak pula netizen di dunia maya.

¹⁹ Abu Bakar Fakmi, *Mencerna Situs Jejaring Sosial* (Jakarta: Elex Media Komputindo), h. 22

Netizen berasal dari gabungan kata internet dan *citizen* (warga, penduduk), sedangkan netizen adalah pengguna internet, atau juga disebut-sebut sebagai penghuni yang aktif terlibat di komunitas online di internet. Aktifitas itu bisa bermacam-macam jenisnya, dari yang sekedar berbincang-bincang dan untuk bersenang sampai aktivisme yang menuntut perubahan di dunia nyata atau bahkan dunia maya. Secara etimologis kata netizen berasal dari perpaduan dua kosakata Bahasa Inggris yaitu *internet* dan *citizen*. Bila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, *internet* adalah akses pada dunia maya dan *citizen* berarti warga. Maka dari gabungan dua kosakata tersebut diperoleh artian netizen secara singkat yaitu warga internet atau warga dunia maya.²⁰ Jadi netizen adalah mereka yang mengakses dan menggunakan jaringan internet. Mereka juga saling bertukar aspirasi di media internet. Misalnya melalui sosial media seperti Facebook, instagram, Twitter, Tumblr, Blogger, dan sebagainya. Dengan kata lain netizen adalah pengguna media internet.

D. Hasil Penelitian

Saat ini di Indonesia, instagram menjadi media populer dibandingkan dengan facebook maupun twitter. Para pengguna instagram menggunakan layanan ini untuk hiburan, mencari informasi *online shop* dan mengunggah foto maupun vidio. Selain bisa di simpan untuk pribadi, foto dan vidio yang dihasilkan bisa dibagikan ke pengguna lainnya. Selain itu, dengan instagram dapat mengetahui info berupa pendidikan, keagamaan, *fashion* dan masih banyak lagi. Dalam hal ini tidak ada yang bisa mengelak bahwa instagram sebagai platform media sosial yang akan semakin berpengaruh di masa mendatang.

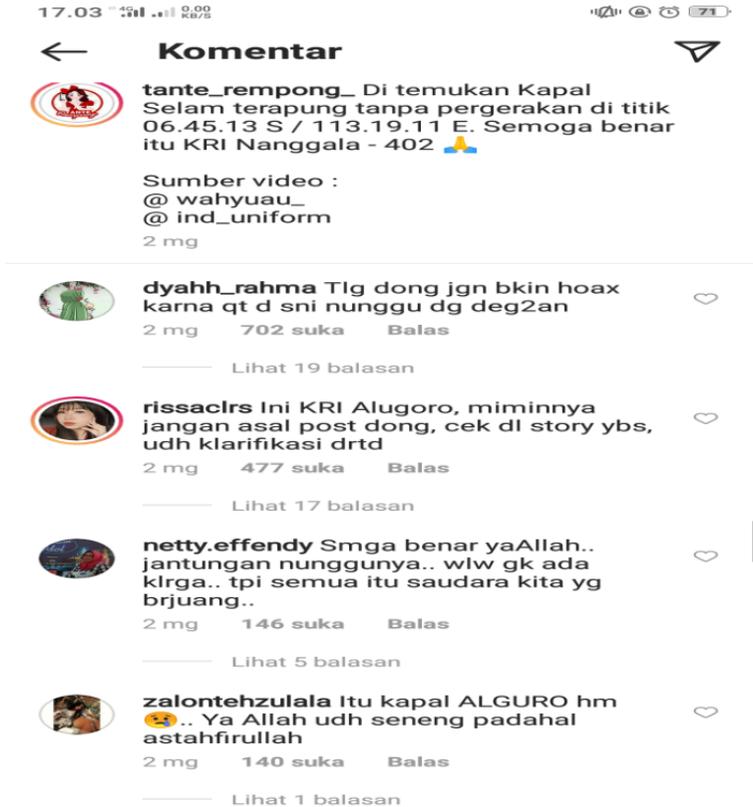
Dalam penelitian ini akan membahas mengenai etika komunikasi netizen dengan menggunakan enam jenis gaya bicara atau perkataan (qaulan) yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dikategorikan sebagai prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Prinsip yang pertama adalah *Qaulan Sadidan*, yang berarti perkataan yang benar, jujur dan tidak bohong. *Qaulan Sadidan* terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S An-Nisa[4]:9)

²⁰<http://bahasyuk.blogspot.com/2015/12/arti-kata-netizen-beserta-penjelasan.html> di akses pada tanggal 24 April 2021

Jika mengacu pada ayat diatas, saat ini pada kenyataannya di media sosial instgram masih banyak ditemukan informasi bohong (hoax) yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Netizen masih sering menerima dan menyebarkan informasi tanpa memeriksa dahulu kebenarannya. Berikut adalah salah satu contoh netizen di media sosial instgram yang belum menerapkan prinsip qaulan sadidan.



Gambar 1. Komentar netizen pada akun tante_rempong

Prinsip kedua dalam komunikasi Islam adalah *Qaulan Baligha*. Kata *Qaulan Baligha* artinya tepat sasaran, mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. Agar pesan komunikasi tepat sasaran maka pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kadar intelektualitas komunikan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.



Gambar 2. Komentar netizen pada akun Jokowi

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan di media sosial khususnya instagram hampir semua penggunaannya menggunakan bahasa yang tidak baku. Salah satu faktor penyebabnya karena di dunia maya pengguna belum mengetahui atau belum mengenal sesama pengguna lainnya, walaupun ada juga yang sudah mengenal satu sama lain secara tatap muka di dunia nyata yang kemudian melanjutkan komunikasinya ke dunia maya atau media sosial. Bahasa yang digunakan di media sosial bukanlah bahasa resmi seperti halnya menulis artikel karya ilmiah, jurnal, skripsi, tesis dan makalah. Dapat dikatakan sedikit pengguna media sosial yang menulis status maupun berkomentaryang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Lutfi Muawanah

Etika Komunikasi Netizen Di Instagram.....

Padahal penulisan yang baku penting dilakukan karena terkait dengan etika dalam berkomunikasi dengan sesama pengguna media sosial seperti instagram. Gambar diatas menunjukkan semua komentar menggunakan bahasa nonformal meskipun ditujukan untuk publik figure bahkan presiden sekaligus.

Prinsip yang ketiga adalah *Qaulan Ma'rufa*. *Qaulan Ma'rufa* berarti perkataan yang baik, santun, ungkapan yang pantas dan tidak menyakiti perasaan. Dalam hal ini sebagai seorang muslim, ketika menggunakan instagram, kita juga harus menuliskan kata-kata yang baik. Jangan sampai mencari kejelekan orang lain, mengkritik, menghasut, menghujat dan memfitnah. Untuk mewujudkan komunikasi yang baik seseorang harus berhati-hati dan memikirkan apa yang akan diucapkan. Jika tidak hal ini akan menjadi malapetaka atau bencana.

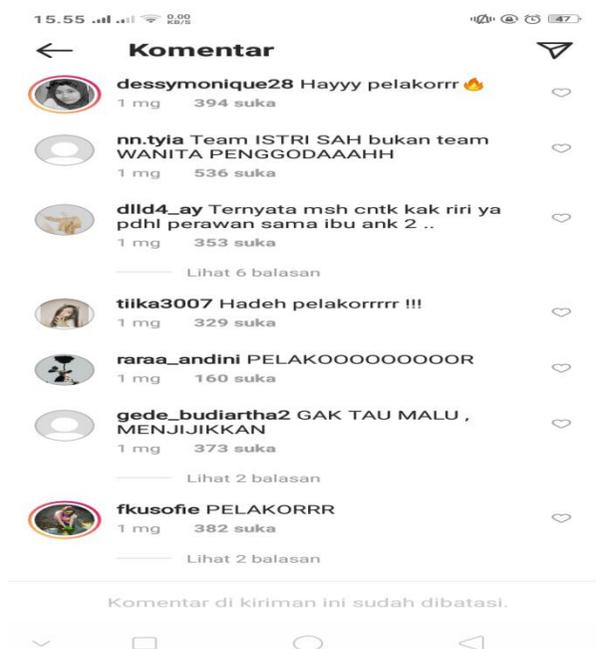


Gambar 3. Komentar netizen pada akun instagram Nissa Sabyan

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pengguna instagram saat ini masih berbanding terbalik dengan prinsip *Qaulan Ma'rufa*. Bahasa yang digunakan netizen tidak santun, mengkritik dan mencari kesalahan orang

lain. Netizen akan memberikan komentar berupa pujian yang berlebihan pada sesuatu yang disukainya, tetapi sebaliknya mereka akan memberikan umpatan yang kasar dan mengkritik jika mereka tidak menyukainya. Seperti halnya sebelum muncul isu mengenai Nissa sabyan yang dikabarkan menjadi orang ketiga dalam rumah tangga Ayus, para netizen selalu memuji-muji keindahan suara yang dimiliki Nissa dan selalu memberi semangat kepadanya untuk terus menyanyikan lagu-lagu religi, namun ketika terjadi satu kesalahan netizen langsung membicarakan kejelekan, mengkritik dan mencemooh dengan kata-kata yang kasar. Bahkan para netizen akan *membully* sesuatu yang tengah viral. Netizen seakan-akan berlomba-lomba memberikan kritikan pada kolom komentar akun instagram Nissa Sabyan. Tidak semua netizen memberikan komentar buruk pada semua unggahan, biasanya masih ada netizen yang memberikan komentar bijak dan santun. Dalam hal ini tentu pentingnya etika komunikasi dalam menyampaikan pesan.

Prinsip komunikasi Islam selanjutnya adalah *Qaulan Karima*. *Qaulan Karima* berarti perkataan yang mulia, lemah lembut, enak didengar dan bertatakrama.



Gambar 4. Komentar netizen pada akun instagram Nissa Sabyan

Namun pada kenyataannya, netizen dalam megonsumsi media sosial instagram masih banyak yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan, kasar dan vulgar. Jika ada hal yang tidak disukainya, dalam berkomentar netizen tidak segan-segan menggunakan kata-kata kasar seperti goblok, jijik,

muak dan kata-kata yang tidak pantas lainnya, bahkan netizen ada yang menyebut alat kelamin.

Komunikasi yang islami adalah komunikasi yang beretika dan berakhlakul karimah. Dari pemaparan tersebut jika diterapkan dalam penelitian ini maka komentar netizen di instagram belum mencerminkan etika komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komunikasi yang baik untuk umat Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam yang tersumber dalam Al-Qur'an dan al-Hadits.

Prinsip yang kelima adalah *Qaulan Layyina*. *Qaulan Layyina* adalah pembicaraan yang lemah lembut, penuh keramahan, enak didengar dan tidak bermaksud merendahkan orang lain.



Gambar 5. Komentar netizen pada akun instagram Nissa Sabyan

Di media instagram, netizen tentu saja bebas memberikan komentar. Terlalu bebasnya, komentar yang ditulis tidak disaring terlebih dahulu. Terkait dari segi pesan yang disampaikan oleh netizen masih terlalu kasar. Nyatanya, apa yang mereka tulis dikomentar itu baik. Seperti mengingatkan seseorang bila ada tindakan dan perilaku yang salah, tetapi cara penyampaian pesan dan etika sering diabaikan. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berdampak positif, begitu pula sebaliknya. Jika

peserta komunikasi memahami dan menguasai keterampilan komunikasi yang baik dan beretika maka komunikasi akan berjalan efektif. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan ucapan yang baik, tetapi harus juga dengan niat tulus yang diungkapkan dari rasa ketenangan, kesabaran dan empati kita dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi ini akan menghasilkan komunikasi dua arah yang ditandai dengan saling menghargai, perhatian dan dukungan dari kedua belah pihak.

Komunikasi dalam perspektif Islam tidak hanya menyampaikan pesan, merubah perilaku dan sikap komunikan. Tetapi komunikasi Islam berperan sangat penting dalam menyampaikan kemaslahatan serta kemuliaan antara komunikator dan komunikan. Jadi komunikasi Islam lebih unggul dibandingkan dengan komunikasi lainnya. Komunikasi Islam tidak terlepas dari fungsi mengingatkan dan membimbing manusia untuk berada di jalan Allah SWT.

Prinsip komunikasi Islam yang keenam adalah *Qaulan Maysura*. *Qaulan Maysura* berarti dalam menyampaikan pesan mudah dipahami, mudah dimengerti dan mudah dicerna komunikan. Dalam berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, tentu kita harus menggunakan bahasa yang ringkas, mudah dan tepat sehingga mudah untuk dipahami.

Namun pada kenyataan di media instagram seringkali tidak membahas mengenai hal-hal yang ringan tetapi membahas tentang politik yang dapat menimbulkan konflik serta berdebatan sehingga berujung saling melontarkan kata-kata kasar.



Gambar 6. Komentar netizen pada akun instagram Fahri Hamzah

Pelanggaran terhadap etika yang berlaku akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam bidang komunikasi kita harus tunduk terhadap etika atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai umat Islam tentu harus mendasarkan kepada etika yang bersumber dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu, sebagai netizen diharapkan bijak dengan memperhatikan dan memikirkan apa yang akan disebar dalam dunia maya. Hal ini bertujuan untuk menghindari konflik dari komentar-komentar yang terkadang akan menimbulkan masalah. Adapun etika komunikasi dalam menggunakan media sosial yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu tidak menggunakan kata kasar, tidak membicarakan kejelekan orang lain, memberikan komentar dengan bahasa yang santun, jangan memposting status yang dapat menimbulkan konflik dan tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, adapun kesimpulan yang ada bahwasanya etika komunikasi dalam menggunakan media instagram sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir hal-hal negatif yang ditimbulkan dari cara pandang dan tanggapan pembaca atau masyarakat. Etika

komunikasi dalam menggunakan media sosial perlu diperhatikan baik dalam menulis status dan komentar harus difikirkan dan dipertimbangkan secara hati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain meskipun semua pengguna media sosial mempunyai hak kebebasan berpendapat dengan memberikan komentar tanpa ada batasnya.

Etika komunikasi juga mendapat perhatian besar dalam agama Islam. Komunikasi yang baik untuk umat Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam penelitian ini, netizen belum sepenuhnya melakukan komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Banyak komentar yang tidak santun, menyebarkan berita bohong, membicarakan kejelekan orang lain dan menggunakan bahasa kasar. Hal ini sangat disayangkan karena masih banyak netizen yang belum mengindahkan etika komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun etika komunikasi dalam menggunakan media sosial yang sesuai dengan ajaran Islam dengan menerapkan enam prinsip komunikasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu terdiri dari qaulan sadidan, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layyina, dan qaulan maysura.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Fakmi, *Mencerna Situs Jejaring Sosial*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Abudidn Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Andy Corry, "Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi. Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara, 1 Januari 2009
- Arif Rohmadi, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016
- Bogdan dan Taylor, *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- H. A. A. Dahlan, K.H.Q Shaleh, *Asbab Nuzul*, Diponogoro : CV. Penerbit Diponogoro, 2000
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, Jakarta: Mizan, 1996
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ny Djanewer, *Etika Komunikasi Perkantoran*, Bandung, Ganeca Exact Bandung, 1992
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2017
- Rahmat, *Efektifitas Berkomunikasi dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1999
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2007
- <http://bahasyuk.blogspot.com/2015/12/arti-kata-netizen-beserta-penjelasan.html> di akses pada tanggal 24 April 2021
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Warganet> diakses pada tanggal 23 April 2021
- Instagram" (on-line), tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> diakses pada tanggal 23 April 2021
- M. Ikhsan, Netizen di Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia Tenggara, diakses <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara> pada tanggal 23 April 2021